

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertambahnya jumlah penduduk suatu wilayah akan memicu meningkatnya kebutuhan akan lahan. Setiap penduduk memerlukan sumberdaya lahan untuk dimanfaatkan demi memenuhi kebutuhan hidupnya atau demi menunjang kegiatan sosial ekonomi penduduk. Menggunakan lahan berarti memanfaatkan setiap ruang yang ada pada sebuah wilayah untuk kepentingan masyarakat untuk menunjang kegiatan hidup sehari-hari. Menurut Anwar (dalam Sugiharto 2006) menyatakan bahwa pertumbuhan kebutuhan akan lahan didorong oleh pertumbuhan penduduk, pendapatan, dan tingkat migrasi penduduk yang berasal dari wilayah lain. Interaksi antara permintaan dan penawaran lahan akan menghasilkan pola tata guna lahan yang mengarah pada aktivitas paling menguntungkan harga lahan makin meningkat.

Bertambahnya penduduk sebuah wilayah mengharuskan pemerintah melakukan pengawasan dan pengendalian penggunaan dan pemanfaatan lahan oleh masyarakat agar lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan dan dalam jangka panjang. Pengendalian dan pengawasan pengembangan lahan adalah salah satu upaya untuk dapat secara kontinu dan konsisten mengarahkan pemanfaatan, penggunaan, dan pengembangan lahan secara terpadu, efisien, dan efektif sesuai dengan tata ruang yang telah ditetapkan. (Jayadinata, 1999).

Dinamika pemanfaatan lahan yang terus terjadi dan semakin meningkat intensitasnya akan menimbulkan konflik karena ketersediaan lahan sebagai komoditas yang dimanfaatkan bersifat tetap. Konflik yang terjadi akan menimbulkan adu kepentingan dalam pemanfaatan lahan di wilayah pedesaan yang akhirnya akan lebih mementingkan kegiatan pemanfaatan yang dapat menghasilkan nilai yang tertinggi dan sering kali mengesampingkan dampak sosial ataupun dampak ekologi wilayah. Konflik seperti ini akan terus terjadi mengingat pertumbuhan penduduk pedesaan saat ini terus terjadi yang akan terus menuntut ketersediaan lahan untuk dibangun tempat tinggal bagi para penduduk.

Penggunaan lahan di Sumatera Utara tahun 2005 Dilihat dari klasifikasi penggunaan lahan terlihat bahwa tanah berhutan merupakan lahan terluas dengan lahan seluas 39,80 % dari total luas lahan di Sumatera Utara, dan lahan perkebunan mencapai 22,68 % dari total luas lahan Sumatera Utara, sementara untuk lahan pemukiman seluas 2,60 %, lahan pertanian sawah seluas 8,18 %, untuk lahan perkebunan mencapai 22,68 %, lahan pertambangan 0,01 %, sedangkan perindustrian 0,39 %, dan lain sebagainya. Sementara hasil perhitungan luas tutupan lahan di Provinsi Sumatera Utara dari Badan Pertanahan Nasional Wilayah Sumatera Utara tahun 2009 menunjukkan hutan dan perkebunan mendominasi tutupan lahan Sumatera Utara dengan luas hutan 41,63 % dari luas seluruh tutupan lahan, dan perkebunan seluas 32,43% dari luas seluruh tutupan lahan, dan luas lahan non pertanian 3,02 % dari luas seluruh tutupan lahan, yang memiliki perbedaan signifikan dengan luas hutan dan perkebunan.

Perubahan penggunaan lahan dari tahun 2005 hingga 2009 terjadi diantaranya di Kabupaten Langkat. Laju pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit, perumahan, ruko, dan bangunan lainnya sekitar 2,4% per tahun. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Sumut, pada tahun 2005 luas lahan persawahan di Kabupaten Langkat mencapai 49.415 Ha. Di tahun 2006 terus berkurang menjadi tinggal 47.030 Ha. Di tahun 2007, malah lebih parah lagi yakni menjadi 45.747 Ha. Penurunan ini terus berlanjut hingga tahun 2009, areal persawahan Langkat tinggal 42.985 Ha. Kebanyakan peralihan fungsi ini menjadi perkebunan kelapa sawit, kakao, karet dan pembangunan perumahan.

Penggunaan lahan di Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat juga mengalami perubahan. Lahan di desa Teluk Meku yang pada mulanya didominasi oleh bentuk pertanian sawah, tambak, dan hutang mangrove sekarang sudah beralihfungsi menjadi bentuk penggunaan lahan lain seperti rumah makan, perumahan, perkebunan, dan lain sebagainya. Luasannya juga terus mengalami pengurangan (Kantor Kepala Desa Teluk Meku). Masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian sawah juga harus beralih profesi atau berubah pekerjaannya menjadi pekerja di sektor lain. Hal ini mengindikasikan akan terjadinya pergeseran pola kehidupan sosial dan ekonomi didesa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

Perubahan penggunaan lahan memberikan akibat terhadap perubahan kemampuan daya dukung lahan secara fisik-biologis akibat pergantian penggunaan lahan, serta perubahan dalam distribusi kesejahteraan masyarakat yang mengakibatkan perpindahan hak kepemilikan lahan (*property right*). Alih

fungsi lahan apabila ditelusuri lebih lanjut tidak saja memberikan dampak ekonomi dan ekologis, namun juga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya masyarakat. (Sugiharto, 2006)

Menurut Sudirja (dalam Irsalina, 2010) alih fungsi lahan pertanian bukan hanya sekedar memberi dampak negatif seperti mengurangi produksi beras, akan tetapi dapat pula membawa dampak positif terhadap ketersediaan lapangan kerja baru bagi sejumlah petani terutama buruh tani yang terkena oleh alih fungsi tersebut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan perubahan penggunaan lahan akan mempengaruhi lapangan pekerjaan dan aktivitas masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Bintarto, 1977) bahwa Mata pencaharian, kegiatan ekonomi atau *Gendre de Vie* merupakan aktivitas manusia dengan mempertahankan hidupnya guna memperoleh taraf hidup yang layak. Corak dan macam aktivitas berbeda, sesuai dengan kemampuan penduduk dan tata geografi wilayahnya. Aktivitas penduduk di suatu daerah dapat berubah karena pengaruh luar, baik yang ditimbulkan oleh faktor alam maupun faktor manusia itu sendiri.

Di bidang ekonomi, masyarakat pedesaan yang dasarnya mayoritas beraktivitas dibidang pertanian perlahan namun pasti akan berubah mata pencaharian kebidang lain seiring bergantinya fungsi lahan pertanian mereka ke bentuk penggunaan lahan yang lain. Bagi para masyarakat yang memiliki keterampilan dan kualifikasi pendidikan yang baik maka mereka dapat mengikuti arus perubahan sosial budaya akibat perubahan penggunaan lahan. Namun akan menjadi masalah bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki

keterampilan lain selain bertani, karena mereka akan kesulitan dalam mencari pekerjaan lain selain bertani.

Masalah alih fungsi lahan harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, agar tidak terjadi permasalahan yang kompleks meliputi masalah ketahanan pangan, masalah daya dukung lahan yang menurun, masalah pengangguran, dan masalah sosial lain seperti kesemrawutan tata ruang pedesaan yang akan terjadi dalam jangka panjang jika perubahan penggunaan lahan di wilayah pedesaan seperti yang terjadi di desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat tidak mendapat perhatian.

Oleh karena itu analisis tentang perubahan lahan di desa Teluk Meku dirasa perlu dilakukan agar sumberdaya lahan yang ada di desa Teluk meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat dapat dimanfaatkan secara berkala dan berkelanjutan pada masa yang akan datang dan agar masyarakat pedesaan juga tidak kehilangan mata pencaharian asli mereka sebagai petani.

B. Identifikasi Masalah

Bertambahnya jumlah penduduk yang diakibatkan tingginya angka kelahiran dan banyaknya penduduk yang bermigrasi merupakan faktor utama penyebab perubahan penggunaan lahan. Lahan pertanian yang mempunyai peran sangat vital sebagai sumber bahan pangan masyarakat mulai terabaikan perannya dan berubah fungsinya menjadi lahan pertanian non pangan dan lahan pemukiman untuk menunjang jumlah penduduk yang semakin bertambah sedangkan luas lahan bersifat tetap. Semakin berkurangnya lahan sawah juga akan mengurangi

lapangan pekerjaan bagi warga pedesaan yang umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani.

Sejalan dengan berubahnya penggunaan lahan di desa teluk meku kecamatan babalan, aktivitas ekonomi masyarakat juga akan mengalami perubahan. Jika lahan pertanian berubah fungsi menjadi penggunaan lahan yang lain maka masyarakat yang bekerja di sektor pertanian juga akan berubah mata pencaharian dari petani menjadi aktivitas ekonomi disektor lain.

Pengawasan dan pengendalian juga sangat perlu dilakukan dalam bentuk analisis perubahan penggunaan lahan untuk menghindari kerusakan lingkungan akibat daya dukung lingkungan yang terus tergerus oleh penggunaan lahan yang tidak berwawasan lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka agar masalah dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk perubahan penggunaan lahan yang ada di wilayah Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat tahun 2005-2009 dan juga perubahan aktivitas ekonomi masyarakat Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat tahun 2005-2009.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk perubahan penggunaan lahan yang ada di Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat tahun 2005 – 2009?

2. Bagaimanakah perubahan aktifitas ekonomi masyarakat di Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat tahun 2005 – 2009?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perubahan penggunaan lahan yang ada di Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat tahun 2005 – 2009?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah perubahan aktifitas ekonomi masyarakat di Desa Teluk Meku Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat tahun 2005 – 2009?

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan untuk mengendalikan laju perubahan penggunaan lahan dalam rangka pembangunan wilayah
2. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya di bidang dan tempat yang sama tetapi diwaktu yang berbeda untuk hasil yang lebih baik.
3. Bagi peneliti, memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan sumberdaya lahan dan tentang penelitian ilmiah.
4. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program kesarjanaan S-1 Universitas Negeri Medan